

**URGENSI LAYANAN KONSELING TERHADAP  
POPULASI KHUSUS  
(Studi Deskriptif Analitis pada Istri Awak Kapal di  
Kabupaten Aceh Utara)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**NELY ZAWIDA  
421005987**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
1437 H/2016 M**

**URGENSI LAYANAN KONSELING TERHADAP POPULASI KHUSUS**

**(Studi Kasus pada Istri Awak Kapal di Kabupaten Aceh Utara)**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Darusslam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu**

**Beban Studi Program S-1**

**Dalam Ilmu Dakwah**

**Diajukan Oleh**

**NELY ZAWIDA**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**NIM : 421005987**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing Pertama**

**Pembimbing Kedua**

**Dr.M. Jamil Yusuf, M.pd**  
**Nip. 19580810 198703 1 008**

**Drs.Umar Latif, MA**  
**Nip. 19581120 199203 1 001**

**SKRIPSI**  
**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**  
**dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai**  
**Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar**  
**Sarjana S-1 Ilmu Dakwah**  
**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

**NELY ZAWIDA**  
**NIM. 421005987**  
Pada Hari/ Tanggal

**Selasa, 23 Februari 2016**  
23 Februari 2016 M  
Selasa, 14 Jumadil Awal 1437 H

**di**  
**Darussalam-Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Dr. M. Jamil Yusuf M.Pd**  
**NIP. 19581231 198603 1 053**

**Drs. Umar Latif MA**  
**NIP. 19740722 200710 2 1001**

**Anggota I,**

**Anggota II,**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.pd, p, HD**  
**NIP. 19641120 198412 2 001**

**Mira Fauzia, S. Ag, M. Ag.**  
**Nip. Nip: 19720311 199803 2 002**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Ar-Raniry,**

**Dr. A. Rani, M. Si**  
**NIP. 196312311993031035**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah, karena dengan kudrah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Ilmiah ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang penuh hidayah dan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Urgensi Layanan Konseling terhadap Populasi Khusus (Studi kasus pada Istri Awak Kapal di Kabupaten Aceh Utara)”**, dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesukaran karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan dorongan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik, berkenaan dengan hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada:

Ayahanda tercinta Fauzi A.Gani dan Ibunda tercinta Rahmah Husin, Suami tercinta Arifan Adha telah banyak waktu yang dikorbankan untuk memotivasi dalam menyusun skripsi ini, serta untuk adik-adikku Mohd. Jaisar Raju dan Nawwal Rizki serta keluarga besar lainnya yang telah memberikan do'a yang tulus, cinta dan kasih sayang yang begitu hangat serta motivasi yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.

Terimakasih kepada Bapak Dr. M. Jamil Yusuf M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang sangat sabar dalam membimbing penulis dan Bapak Drs. Umar Latif M.A selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya kepada Bapak Drs. Maimun Yusuf M.Ag selaku penasehat akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga selesai, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Bapak Jarnawi, S. Ag, M.Pd selaku Ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Ibu Juli Andriyani, M. Si selaku Sekretaris Jurusan BKI, Ibu Ismiati, M.Si selaku ketua laboratorium jurusan BKI dan seluruh dosen BKI, KPI, PMI, dan MD di Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry yang telah mendukung dan memberikan kobaran semangat yang luar biasa.

Terima kasih kepada sahabat seperjuangan BKI unit 4 dan 5 angkatan 2010, kepada Sahabat Siti Nursyarifah, Firdaus, Mukti Ali, Muslem Alwais, Wanannisa, Dina Fitria, Abdurrahman, Jufriadi, dan Arief Daniel terima kasih atas motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih atas semua yang telah membuat kelancaran proses penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari, karya ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu harapkan kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang, Akhirnya kepada Allah, kita meminta pertolongan mudah-mudahan semua mendapat syafaat-Nya. Amiin ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 1 Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Definisi Operasional.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Signifikansi Penelitian .....	11
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Layanan konseling terhadap Populasi Khusus .....	12
1. Pengertian Layanan Konseling dan Populasi Khusus .....	12
2. Ruang Lingkup Konseling terhadap Populasi Khusus.....	17
3. Tujuan Konseling terhadap Populasi Khusus .....	18
B. Problema Rumah Tangga Istri Awak Kapal .....	19
1. Regulasi Transportasi Laut .....	20
2. Struktur Jabatan di Kapal .....	24
3. Beberapa Problema Istri Awak Kapal.....	27
C. Prosedur Layanan Konseling terhadap Populasi Khusus.....	29
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis Data Penelitian .....	35
B. Sumber Data Penelitian.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Wawancara.....	36
2. Studi Dokumentasi .....	37
D. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	39
B. Temuan Penelitian.....	42
1. Masalah-Masalah yang dihadapi Istri Awak Kapal .....	42
2. Kendala yang dihadapi Istri Awak Kapal .....	44
3. Cara Istri Awak Kapal Menghadapi Masalah .....	45
4. Cara Istri Memahami Masalah.....	47
5. Cara Istri Menyikapi Masalah.....	49
C. Analisis Hasil Penelitian .....	51
1. Masalah-Masalah yang dihadapi Istri Awak Kapal.....	51
2. Kendala yang dihadapi Istri Awak Kapal.....	52
3. Cara Istri Awak Kapal Menghadapi Masalah .....	52

4. Cara Istri Memahami Masalah .....	53
5. Cara Istri Menyikapi Masalah .....	54
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Rekomendasi.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## ABSTRAK

Nely Zawida, Urgensi Layanan Konseling terhadap Populasi Khusus (Studi Kasus pada Istri Awak Kapal di Kabupaten Aceh Utara), Skripsi (Darussalam, Banda Aceh; Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2016).

Masalah utama penelitian ini ialah terdapat beberapa ibu rumah tangga yang suami mereka bekerja sebagai awak kapal Cargo Internasional. Para istri ditinggalkan oleh suami mereka dalam waktu yang lama lebih kurang 10 bulan dalam setiap tahunnya. Para istri yang ditinggalkan begitu lama diperkirakan mengalami banyak masalah terutama tidak terpenuhi biaya hidup, fisik, kesepian, sendiri dalam menjalani kehidupan, sulitnya berkomunikasi di saat suami sedang bekerja. Oleh karena itu, fokus masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu: apa pentingnya layanan konseling terhadap istri awak kapal sebagai salah satu populasi khusus yang ada di Kabupaten Aceh Utara? Berdasarkan fokus masalah menjadi beberapa pokok pertanyaan penelitian yaitu: 1. Apa masalah-masalah yang dihadapi oleh istri, ketika suaminya bekerja sebagai Awak Kapal? 2. Apa saja kendala yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal? 3. Bagaimana cara istri menghadapi masalah-masalah yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal? 4. Bagaimana istri memahami masalah-masalah yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal? 5. Bagaimana istri menyikapi masalah-masalah yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal? Adapun tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh istri Awak Kapal ketika suaminya bekerja sebagai Awak Kapal? 2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal? 3. Untuk mengetahui bagaimana cara istri menghadapi masalah-masalah yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal? 4. Untuk mengetahui bagaimana istri memahami masalah-masalah yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal? 5. Untuk bagaimana istri menyikapi masalah-masalah yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal? Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analitis pada istri-istri awak kapal di Kabupaten Aceh Utara dengan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi. Temuan penelitian: 1. Merasa kesepian dan merasa sendiri. 2. Dalam berkomunikasi dengan suami sangat terbatas. 3. Kumpul bersama teman-teman, berbelanja, 4, menikmati hidup dan berfikir semua masalah dan cobaan pasti dapat dilewati. 5. Dengan bersabar mencari kesenangan agar bertahan sebuah pernikahan. Diharapkan kepada istri agar dapat memahami perannya sebagai seorang istri yang suaminya bekerja di perkapalan yang tidak selalu dapat bersama sehingga istri dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan tercipta sakinah dalam rumah tangga.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa.<sup>1</sup> Keluarga merupakan unit terkecil yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai istri. Keluarga menurut konsep Islam adalah hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam.<sup>2</sup>

Sri Lestari mengemukakan “keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan”.<sup>3</sup> Menurut Murdock, 1965 keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi<sup>4</sup>.

Menurut UU Perkawinan, yang dikenal dengan UU NO. 1 Tahun 1974, yang dimaksud dengan perkawinan yaitu: Perkawinan ialah ikatan lahir bathin

---

<sup>1</sup> Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), hlm, 2.

<sup>2</sup> Faqih dan Aunur Rahim, *Bimbingan Konseling Islami*, Cet ke 2 (Yogyakarta: UII Press), hlm, 67.

<sup>3</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Cet Ke 2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2010), hlm, 6.

<sup>4</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga...*, hlm, 3.

antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.<sup>5</sup>

Seorang istri haruslah memainkan peran dan menjalankan amanahnya sebagai seorang istri. Dalam Islam tanggung jawab utama seorang istri ialah taat dan patuh kepada suaminya. Kesetiaan istri kepada suaminya perlu diutamakan terlebih dahulu dari pada keluarga sendiri yang terdekatnya<sup>6</sup>. Pasangan suami-istri yang ideal adalah suami merasa tentram dan damai hatinya dan istri juga merasa damai dan tenteram dalam membina rumah tangga, sehingga masing-masing anggota keluarga saling mencintai dan kasih sayang.

Sebagai seorang istri, hendaklah menjaga akhlak terutamanya apabila keluar dari rumah. kewajiban suami kepada istri pasalnya dijelaskan dalam ayat berikut ini,

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ  
فَالصَّالِحَاتُ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ  
وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا (النساء :  
٣٤)

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah

<sup>5</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi offset, 2004), hlm , 11.

<sup>6</sup> Salam Lubis, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Terbit Terang), hlm, 32.

*yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya.” (QS. An Nisa’: 34).*<sup>7</sup>

Ayat ini menyatakan bahwa: Para lelaki, yakni jenis kelamin atau suami adalah *qawwamun*, pemimpin dan penanggung jawab atas para wanita, oleh karena Allah telah melebihi sebagian mereka atas sebagian yang lain dan karena mereka, yakni laki-laki secara umum atau suami telah menafkahkan sebagian dari mereka untuk membayar mahar dan biaya hidup untuk istri dan anak-anaknya. Sebab itu maka wanita shaleh, ialah yang taat kepada Allah dan juga kepada suaminya, setelah mereka bermusyawarah bersama dan atau bila perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah serta tidak mencabut hak-hak pribadi istrinya.<sup>8</sup>

Di samping itu juga ia memelihara diri, hak-hak suami dan rumah tangga ketika suaminya tidak di tempat, oleh karena Allah memelihara mereka. Pemeliharaan Allah, terhadap para istri antara lain dalam bentuk memelihara cinta suaminya, ketika suami tidak di tempat, cinta yang lahir dari kepercayaan suami terhadap istrinya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 76.

<sup>8</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2006) hlm 432.

<sup>9</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm 433.

Seorang istri dapat membantu membina sebuah generasi, tenang, mampu menyimpan dengan baik harta suaminya, yang menjadi perhiasan terbaik bagi suaminya, yang patuh terhadap suaminya, dan baik agamanya.<sup>10</sup> Seorang istri juga mampu menjaga dirinya ketika suami saat sedang tidak berada dirumah atau sedang bekerja ketika istri sudah dapat menjaga dirinya maka allah akan menjaganya. Perkawinan itu bukan soal ikrar saling mencintai, sehidup semati dan menjalankan syariat agama. Perkara lain yang lebih penting adalah saling mencintai dalam kondisi sakalipun berjauhan. Bahwa di zaman teknologi internet, tanpa adanya media sosial yang dapat berkomunikasi sebuah hubungan pernikahan jarak jauh bukan menjadi sebuah hambatan. Pria dan wanita dalam sebuah perkawinan, yang tetap menghendaki perkawinan, tetapi secara sukarela memilih untuk menjalankan karir, dilandasi komitmen yang kuat, dan mereka dipisahkan oleh Jarak. Kuncinya adalah Komitmen yang kuat. Pasangan Muda tentu mereka punya problem dan pendekatan yang berbeda dalam menyikapi problema tersebut. Problema yang dihadapi bisa lebih berat, memancing stress lebih besar.

Keluarga ialah dapat hidup bersama satu rumah terdiri istri suami dan anak, senang atau susah yang terjadi dalam hidup dapat dihadapi bersama dan dapat dilewati semuanya bersama, dan suami wajib meberikan nafkah lahir dan bathin kepada istri.

---

<sup>10</sup> Ida Nursida, *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung: Al-Bayan, 2005) hlm 21.

Di samping itu juga pada suami yang bekerja dipelayaran (kapal), suami yang bekerja di perkapalan yang berbulan-bulan tidak pulang hanya mencari nafkah untuk istri dan anak-anaknya. Istri di sini merasa tidak diperhatikan, sendiri dalam menjalani hidupnya dan merasa kesepian. Dan komunikasi antara istri terhadap suaminya juga sangat terbatas karena keadaan suami yang bekerja di Benua Eropa, dan Benua Asia serta Negara-negara lain.

Di samping itu pernikahan yang didasarkan atas kebutuhan seks, Baik laki-laki maupun perempuan, walaupun itu bukan satu-satunya tujuan hidup berumah tangga. Namun, diakui atau tidak, seks merupakan kebutuhan biologis bagi setiap orang. Begitu juga dengan kebutuhan mendapatkan kasih sayang, kemesraan, tempat berbagi, tempat berkasih, juga kebutuhan saling melengkapi satu sama lain.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan berawal dari pertemuan peneliti dengan satu kasus di Aceh Utara dari pembicaraan itu dikembangkan ternyata kasus ini banyak. Salah satu kasus dengan inisial nama AS bertempat tinggal di Buloh Blang Ara, ada pun bentuk - bentuk perilaku yang dilakukan AS di waktu rindu kepada suami sering keluar ke rumah-rumah teman, karena dia merasa kesepian, kesedihan, gelisah, yang melanda dirinya dan juga melampiaskan kemarahannya kepada anak, kegelisahan dan kegalauan yang dialaminya mempengaruhi jiwanya untuk berbuat keji. Sering mencari teman-teman di lingkungan tempat dia tinggal bahkan di luar lingkungannya tempat dia

---

<sup>11</sup> Salam Lubis, *menuju keluarga sakinah*,... hlm 35.

berdomisili untuk mencari teman sebagai melampiaskan apa yang dia rasakan, sehingga anaknya sering tidak teruruskan.

Kemudian dia tidak menghayati lagi kepada nasehat suaminya, tidak mengingat kewajibannya sebagai seorang istri, dikarenakan posisi di sini seorang istri merasa kesepian merasa diabaikan dengan profesi suaminya yang tidak selalu berada di rumah. Istri di sini tidak tau harus mengadu kepada siapa, apa yang sedang dirasakan sehingga dia dapat berbuat seperti itu.

Dari kasus di atas layanan konseling sangat penting dan harus terus diberi dampingan, yang harus diberikan agar seorang istri merasa sabar, ikhlas dengan kondisi rumah tangganya dan juga kondisi suami yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis mencoba untuk menganalisis dan meneliti permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Urgensi Layanan Konseling pada Populasi Khusus (Studi Kasus pada Istri Awak Kapal di Kabupaten Aceh Utara)”**.

## **B. FOKUS MASALAH**

Fokus masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu: Apa pentingnya Layanan Konseling terhadap Istri Awak Kapal sebagai salah satu populasi khusus yang ada di Kabupaten Aceh Utara? Berdasarkan fokus masalah ini dijabarkan menjadi beberapa pokok pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa masalah-masalah yang dihadapi oleh istri, ketika suaminya bekerja sebagai Awak Kapal?
2. Apa saja kendala yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal?

3. Bagaimana cara istri menghadapi masalah-masalah yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal?
4. Bagaimana istri memahami masalah-masalah yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal?
5. Bagaimana istri menyikapi masalah-masalah yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal?

### C. DEFINISI OPERASIONAL

#### 1. Urgensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Urgensi menunjukkan pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan, Keharusan yang mendesak, sangat penting,<sup>12</sup> *Nomina (kata benda)* keharusan yang mendesak; hal sangat penting;meningkatkan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia jelas sekali urgensi nya.

#### 2. Layanan Konseling

Konseling secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu *consilium* yang berarti “dengan” atau “bersama“ yang dirangkai dengan “menerima“ atau “memahami“. Sedangkan dalam bahasa Anglo-saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan* “ yang berarti “menyerah” atau “menyampaikan”. Konseling adalah terjemahan dan kata *counseling*, mempunyai makna sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana seorang konselor

---

<sup>12</sup> Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka), hlm, 102.

berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>13</sup>

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.<sup>14</sup>

Menurut Smith, proses dimana konselor membantu klien membuat interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian yang perlu dibuatnya.

Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konseor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>15</sup>

### 3. Populasi khusus

Populasi diartikan sebagai kumpulan individu-individu sejenis pada suatu daerah tertentu. Menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif

---

<sup>13</sup> Kukuh Jumi Adi, *EsensialKonseling: Pendekatan Trait and Factor dan Client Centered*, (Yogyakarta: Garudawacha, 2003) hlm, 45.

<sup>14</sup> Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm, 18.

<sup>15</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm, 92.

dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sedangkan menurut KBBI populasi berarti : jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri yang sama.

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian.<sup>16</sup>

Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa : Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri yang sama dan hidup menempati ruang yang sama pada waktu tertentu.<sup>17</sup>

Kata Khusus adalah kata-kata yang pemakaiannya dan maknanya bersifat spesifik dan sempit dan yang merujuk kepada pengertian kongkret dan tertentu.

---

<sup>16</sup> Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), hlm, 70.

<sup>17</sup> [http://Jurnal.blogspot.com/2010/07/konseling -Populasi- Khusus- bahan-kuliah.html](http://Jurnal.blogspot.com/2010/07/konseling-Populasi-Khusus-bahan-kuliah.html).diunduh pada tanggal 14, Maret, 2015 Pukul 9.34.wib.

Bidang, ruang lingkup, dan obyek yang dicakup oleh kata khusus itu sempit dan dia secara spesifik merujuk atau merepresentasikan bidang, ruang lingkup, atau obyek yang sempit, di samping juga hanya meliputi aspek tertentu saja.

Pelayanan khusus dalam hubungan tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri.

Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien yang mengalami masalah dengan ciri-ciri yang sama dan menempati ruang yang sama pada waktu tertentu secara khusus sehingga klien memperoleh pemahaman yang lebih tentang dirinya, lingkungannya, dan masalahnya. Serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan mampu mengarahkan potensi yang dimilikinya kearah perkembangan yang optimal dan kemudian dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari pada penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh istri Awak Kapal ketika suaminya bekerja sebagai Awak Kapal?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal?
3. Untuk mengetahui bagaimana cara istri menghadapi masalah-masalah yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal?

4. Untuk mengetahui bagaimana istri memahami masalah-masalah yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal?
5. Untuk bagaimana istri menyikapi masalah-masalah yang dihadapi ketika suami menjadi Awak Kapal?

#### **E. SIGNIFIKASI PENELITIAN**

Kegunaan secara teoritis: Penelitian ini dapat membantu setiap istri atau wanita agar dapat berkontribusi lebih baik dalam berumah tangga. Dapat memahami peranan sebagai seorang istri ketika berada dalam rumah tangga dan mampu menjadi istri yang siap untuk hidup dan menghadapi kenyataan hidup yang tidak semudah seperti yang difikirkan. Kegunaan secara praktis: Sebagai rujukan untuk seorang istri agar mengetahui tugas-tugasnya sebagai seorang istri, ketika suaminya bekerja tidak berada bersamanya maka seorang isteri dapat menjaga diri, menjaga anak-anaknya dan menjaga harta suami. Juga sebagai seorang istri dapat merasakan, memahami, menyikapi terhadap masalah yang dihadapi sebagai istri Awak Kapal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Konseling Terhadap Populasi Khusus**

##### **1. Pengertian Layanan Konseling dan Populasi Khusus**

Konseling ialah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (konseli) yang bermuara pada pemahaman tentang dirinya, lingkungannya, dan masalahnya serta teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli sehingga tercapai kehidupan yang bahagia. Konseling proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>1</sup>

Menurut Jones 1970 konseling sebagai suatu hubungan professional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Selanjutnya dikatakan bahwa hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dua orang dan pandangan untuk membantu klien memahami dan

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm, 104.

memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.<sup>2</sup>

Konseling juga dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seorang dengan seorang, dimana yang seorang dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.<sup>3</sup>

Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri yang sama dan hidup menempati ruang yang sama pada waktu tertentu. Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup> Jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti.<sup>5</sup>

Menurut Sudjana, Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Menurut Sugiono populasi itu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

---

<sup>2</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm, 1.

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta: Balai Aksara, 2006), hlm, 12.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 80.

<sup>5</sup> Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 57.

Khusus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Khusus berarti: istimewa atau tertentu/tidak umum.<sup>6</sup> Pengertian Khusus dalam Konseling Populasi Khusus adalah Khusus disini berarti ada kelompok individu/masyarakat dalam suatu interaksi dan kehidupannya yang memiliki dinamika dan atau permasalahan umum yang serupa.<sup>7</sup>

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan: Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri yang sama dan hidup menempati ruang yang sama pada waktu tertentu.

Pengertian layanan Konseling pada Populasi Khusus adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien (individu atau kelompok) yang mengalami suatu masalah dengan ciri-ciri yang sama dan menempati ruangan yang sama pada waktu tertentu secara khusus sehingga klien memperoleh pemahaman yang lebih tentang dirinya, lingkungannya, dan masalahnya, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan mampu mengarahkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan dan kemudian dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Poerwadarminta W, J, S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). hlm,106.

<sup>7</sup> [http://www, Konseling Populasi Khusus.com](http://www.Konseling_Populasi_Khusus.com). di Akses 13 April 2015.

<sup>8</sup> [http://www, Konseling Populasi Khusus.com](http://www, Konseling_Populasi_Khusus.com) , di akses 12 April 2015.

Dalam penelitian ini, konseling terhadap populasi khusus ini membantu istri-istri yang khusus suaminya bekerja sebagai Awak kapal. Dan juga di setiap rumah tangga yang suaminya bekerja sebagai Awak kapal mengalami permasalahan tersendiri yang masing-masing berbeda dalam permasalahan yang dialaminya, tetapi secara garis besar hampir semua permasalahan-permasalahan yang dialami oleh istri Awak kapal tersebut sama. Istri Awak kapal yang umumnya memiliki permasalahan yang sama seperti kesepian ditinggal sendiri ketika suami bekerja, merasa hidup yang dijalani tidak ada rasa dan merasa sendiri dalam menjalani hidup.

Maka konseling pada populasi khusus ini sangat membantu istri untuk dapat memahami tentang dirinya, tentang perannya sebagai istri, tentang yang semestinya istri kerjakan disaat suami sedang pergi bekerja dan dapat memahami terhadap pekerjaan suaminya yang berprofesi sebagai Awak kapal, lingkungannya istri dapat menjaga diri ketika suami tidak berada dirumah atau sedang bekerja, dan mampu menyelesaikan setiap masalah yang datang kepadanya atau yang sedang di alaminya dan ketika suami tidak sedang berada dirumah istri mampu melakukan sesuatu untuk yang lebih baik dan mendapat kebahagiaan dalam hidupnya dan perasaan yang dialaminya seperti kesepian mampu diselesaikan atau dapat di alihkan dengan kegiatan – kegiatan yang bermanfaat sehingga istri mampu memaknai setiap arti dalam hidupnya.

Apa pun keadaan rumah tangga, yang terpenting adalah bagaimana kita menyikapi berbagai permasalahan rumah tangga tersebut dengan pikiran dan hati

yang jernih, sehingga berbagai permasalahan tersebut tidak berlarut-larut. Dalam hal ini, komunikasi dalam keadaan apa pun menjadi penting untuk menunjang keberlangsungan rumah tangga. “ Berlayarlah di laut biru kehidupan dengan bahtera cinta. Hadapilah badai yang datang menerpa dengan dua badan. Satu badan mengayuh dayung, sementara badan lain mengeluarkan air dari bahtera. Jangan lupa untuk senantiasa meminta petunjuk pada tuhan”.

Selain itu pula, rumah tangga akan memberikan ketentraman apabila antara suami dan istri dapat saling melengkapi dalam segala hal. Jika suami mengalami kegundahan, tentunya satu diantara dua pasangan ini harus bisa saling menenangkan, menghibur, dan memotivasi. Dalam rumah tangga tentunya terkadang mengalami kejenuhan, kepenatan, kelelahan, dan seterusnya. Dari beberapa permasalahan inilah kemudian ketentraman itu ada, jika berbagai permasalahan itu tidak ada bagaimana mungkin ada ketentraman.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang istri kepada suaminya yaitu<sup>9</sup>:

- a. Selalu menyenangkan hati suami dan kasih sayang terhadap anak.
- b. Jika suami pergi, hendaklah istri menjaga harta dan kehormatannya. Seorang istri jangan sampai pergi dari rumah jika suami tidak ada dirumah, karena itu akan mendatangkan fitnah atau dapat merusak suasana keakraban hubungan persuami istrinya.

---

<sup>9</sup> Abu Rifqi Al-Hanif, *Analisa Cirri-Ciri Wanita Sholehah*, ( Surabaya: Terbit Terang, 2007), hlm, 88.

- c. Jika berbicara dengan suami hendaklah menunjukkan sifat kasih sayang, dengan tutur kata yang halus dan sopan.
- d. Seorang istri tidak boleh menolak ajakan suaminya dalam segala apapun.
- e. Jika keluar rumah hendaknya meminta izin suami terlebih dahulu, menjelaskan kemana ia hendak pergi dan apa maksud tujuannya. Tidak terlalu lama, karena berpergian istri tanpa disertai suami kurang afdhol, bisa menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.
- f. Tidak meremehkan pemberian suami dan menutup rahasia keluarga.
- g. Tidak mengeraskan suara melebihi suara suami.
- h. Tidak membantah suami dalam kebenaran.
- i. Tidak menerima tamu yang dibenci suaminya ke dalam ruma.
- j. Senantiasa memelihara diri, keberhasilan fisik dan kecantikannya serta kebersihan rumah tangga.

## **2. Ruang Lingkup Layanan Konseling pada Populasi Khusus**

Secara umum ruang lingkup layanan konseling pada populasi khusus ini adalah bagian dari bimbingan konseling keluarga.

Ruang lingkup Konseling pada Populasi Khusus adalah objek dalam Konseling pada populasi khusus. pasti lebih dari 2 orang, kemudian Fokus pada penelitian yang digunakan terhadap klien yang memiliki ciri-ciri atau permasalahan yang sama yaitu

sama-sama sebagai ibu rumah tangga tanpa mempunyai pekerjaan tetap dan sama-sama mempunyai suami yang pekerjaannya sebagai awak kapal.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini ada sekelompok atau 5 orang istri yang suaminya bekerja di perkapalan dan hampir memiliki permasalahan yang sama yang dihadapi istri ketika suami bekerja di perkapalan.

### **3. Tujuan Konseling pada Populasi Khusus**

Tujuan konseling pada populasi khusus adalah agar klien mampu menghadapi kenyataan yang telah terjadi dalam hidupnya dan mampu mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga dapat berinteraksi pada lingkungan secara baik.

Disini seorang istri dapat menerima apa yang sudah menjadi jalan hidupnya dan mampu menghadapi kenyataan dalam hidupnya bahwa suami bekerja untuk mencari nafkah untuk keluarga terutama istri dan anak. Dan dalam permasalahan ini istri juga mampu mengoptimalkan setiap kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga dapat dengan baik berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>10</sup> [http://www, Konseling Populasi Khusus.com](http://www.KonselingPopulasiKhusus.com) , di akses 12 April 2015.

Adapun tujuan khusus adalah untuk membantu klien:<sup>11</sup>

- a. Menghilangkan pandangan negative tentang sesuatu,
- b. Membantu kemampuan berfikir secara rasional,
- c. Menumbuhkan cara percaya dirinya,
- d. Membangkitkan motivasi dalam hidup untuk menjadi lebih baik.
- e. Untuk membantu klien membuat pilihan-pilihan, penyesuaian dan interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.

## **B. Problema Rumah Tangga Istri Awak Kapal**

Adapun problema rumah tangga yang dihadapi istri awak Kapal secara garis besar adalah kesepian di saat suami bekerja.

Rumah tangga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Namun pasangan suami – istri hidup bersama secara sah karena pernikahan mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan selalu tekad dan cita – cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan bathin.

Arti kata istri menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) ialah wanita atau perempuan yang telah menikah atau yang telah bersuami.<sup>12</sup>

Istri adalah tempat berteduh bagi suami dan sebagai teman hidup, mengatur rumah tangga, sebagai seorang ibu bagi anak – anak, tempat menyampaikan isi hati.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> <http://Bksolusinya.blogspot.co.id>, diakses 10 november 2015.

<sup>12</sup> Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, hlm, 203.

Setiap rumah tangga pasti ada permasalahan yang terjadi namun sebagai seorang istri mampu melewati setiap permasalahan.

### **1. Regulasi Tentang Transportasi Laut**

Transportasi laut menurut Kamus Besar bahasa Indonesia mendefinisikan kapal sebagai kendaraan pengangkut penumpang atau barang di laut, kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energy lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan permukaan air dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.<sup>14</sup>

Pengertian kapal menurut UU pasal 1 ayat 35 tahun 2008 kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.<sup>15</sup>

Pengertian kapal dapat mendefinisikan juga sebagai “a ship is a floating vessel which is self propelled an capable og carrying cargo of passenger” dimana dapat diartikan yaitu kapal adalah sarana angkutan terapung di air yang dapat bergerak atau

---

<sup>13</sup> Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Terbit Terang), hlm.13.

<sup>14</sup> Poerwadarminta W, J, S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., hlm, 783.

<sup>15</sup> <http://www.maritimeworld.web.id/2010/11/struktur-organisasi-pada-kapal.html>

berpindah sendiri dari satu tempat ke tempat lain dan mampu mengangkut atau memindai muatan atau barang atau penumpang.<sup>16</sup>

Dalam perencanaan suatu kapal penentuan tipe atau jenis kapal merupakan hal yang paling utama, karena kapal yang akan dibangun dapat didesain dengan kriteria tertentu baik dari segi konstruksi, stabilitas, jenis muatan, maupun dari segi ekonominya. Beberapa dan jenisnya sebagai berikut<sup>17</sup>:

a. Kapal Tanker

Kapal tanker adalah kapal yang sudah dirancang khusus untuk mengangkut cairan atau minyak dalam jumlah begitu besar. Adapun jenis kapal tanker yang sering kita dengar antara lain kapal tanker minyak. Pembawa gas alam cair. Kapal tanker ini mempunyai desain khusus tersendiri sesuai apa yang akan diangkut nantinya. Sehingga kapal tanker ini mempunyai sistem keselamatan yang canggih demi keselamatan para awak yang berada dikapal tersebut.

b. Kapal Ro-RO ( Roll-on dan Roll-off )

Kapal yang dikenal dengan Ro-Ro ini merupakan kapal yang biasanya untuk mengangkut mobil. Sehingga kapal ini mempunyai rancangan khusus agar mampu membawa kargo roda seperti mobi, truk, trailer. Kapal ini tentu berbeda dengan istilah lo-lo ( lift-on lift- off) kapal ini menggunakan derek dalam memuat atau membongkar muatan. Kapa; Ro-Ro ini memiliki built-in ditandai landai agar kargo bekerja secara efisien (berguling di) dan (berguling dari) kapal saat di berada di pelabuhan.

c. Kapal Feri

Kapal feri adalah kapal untuk transportasi untuk mengangkut penumpang serta kendaraannya melewati jalur air. Selain digunakan untuk mengangkut penumpang banyak juga kita jumpai digunakan untuk mengangkut barang misalnya dalam bentuk Box, Beras, bahkan Kontainer. Kapal feri sudah termasuk kapal cepat saat ini dan akan selalu singgah di pulau-pulau lainnya untuk mengambil penumpang selayaknya mobil taksi jika berada di darat.

---

<sup>16</sup> [http://www. Teori.bangunan.kapal.co.id/2014/02/jenis.jenis.kapal.html](http://www.Teori.bangunan.kapal.co.id/2014/02/jenis.jenis.kapal.html).

<sup>17</sup> <http://www. Dishub.Jabarprov.go.id>, di akses 20 Januari 2016.

- d. Kapal Pesiar  
Kapal pesiar adalah kapal penumpang yang digunakan untuk pelayaran, yang dilengkapi dengan fasilitas kapal. Kapal pesiar ini untuk melakukan jelajah atau untuk pariwisata yang mampu membawa jutaan penumpang setiap tahun untuk pariwisata dan biasanya kapal pesiar ini melakukan perjalanan lama. Dan biasanya penumpang akan melakukan perjalanan dari suatu tempat ketempat lain dengan perjalanan yang panjang.
- e. Kapal Kargo Kontainer  
Kapal kargo kontainer adalah kapal khusus untuk membawa suatu beban atau muatan dalam bentuk atau ukuran kontainer intermodal. Dan kapal ini mempunyai teknik yang disebut dengan containerization transport. Maka dengan cara ini pemuatan atau pembongkaran barang lebih cepat kira-kira membutuhkan waktu 3-6 jam saja dan kapal tersebut siap untuk berlayar kembali.
- f. Kapal Bulker  
Kapal bulker adalah kapal untuk dagang yang dirancang untuk mengangkut kargo curah seperti, contoh batu bara dan semen. Adapun kelebihan kapal bulker ini adalah mempunyai daya angkut yang besar.
- g. Kapal Tongkang  
Kapal tongkang adalah kapal yang dibuat mempunyai kegunaan utama untuk transportasi sungai dan kanal barang berat. Adapun tongkang yang tidak self-propelled sehingga harus ditarik oleh kapal tunda.
- h. Kapal Hopper Tongkang  
Kapal hopper tongkang adalah kapal yang tidak bisa bergerak dengan sendirinya dan tidak seperti dengan beberapa jenis tongkang lainnya. Kapal hopper ini dirancang khusus untuk membawa bahan seperti batu, pasir, tanah dan sampah yang nantinya akan dibuang kelaut dan danau untuk dilakukan reklamasi tanah.
- i. Kapal Angkat Berat  
Kapal angkat berat adalah kapal ini dirancang khusus dan berfungsi untuk memindahkan beban yang tidak dapat dilakukan oleh kapal yang biasanya mengangkut barang atau muatan.
- j. Kapal Selam  
Kapal selam adalah kapal yang mempunyai kegunaan untuk meninjau kegiatan didasar laut dan biasanya dijadikan tempat untuk mengambil gambar-gambar hewan laut dan biasa dijadikan sebagai tempat tentara melakukan penyerangan laut.
- k. Kapal Pemadam  
Kapal pemadam adalah berfungsi untuk mengatasi kebakaran kapal yang ada di laut.

- l. Kapal Pasokan Platform  
Kapal pasokan platform adalah kapal untuk memasok platform minyak lepas pantai. Adapun fungsi utama dari kapal ini yaitu sebagai sarana transformasi barang dan personil menuju ke platform minyak lepas pantai dan struktur lepas pantai lain.
- m. Kapal Tunda  
Kapal tunda adalah kapal manuver kapal dengan cara mendorong atau menarik kapal di pelabuhan yang tidak bisa bergerak dengan sendirinya. Kapal tunda ini mempunyai fungsi utama memindai kapal atau mengarahkan kapal, apabila kapal berada di pelabuhan yang ramai atau berada di kanal yang sempit.
- n. Kapal Derek Crane  
Adalah kapal khusus yang berfungsi untuk mengangkat beban berat. Kapal derek besar biasanya sering di jumpai dan digunakan pada konstruksi lepas pantai.
- o. Kapal Drillship  
Kapal drillship adalah kapal maritim yang di lengkapi dengan alat pengeboran. Kapal ini sering digunakan untuk kegiatan eksplorasi pengeboran minyak baru atau sumur gas di perairan dalam dan pengeboran ilmiah.
- p. Kapal Pengerukan  
Kapal pengerukan adalah kapal yang dirancang untuk melakukan kegiatan keruk dibawah air dan biasanya dilakukan pada laut dangkal atau daerah air tawar dengan maksud kumpulkan material atau sedimen dari bawah air dan membuang hasilnya ketempat lain.
- q. Kapal Nelayan  
Kapal nelayan adalah kapal yang digunakan untuk kegiatan menangkap ikan dilaut, danau dan sungai.
- r. Kapal Penelitian  
Kapal penelitian adalah kapal yang sengaja dirancang khusus yang dilengkapi dengan peralatan khusus untuk melakukan penelitian di laut.
- s. Kapal Kargo  
Kapal kargo adalah kapal yang membawa kargo barang, setiap tahunnya ribuan operator kargo laut mengarungi samudera dunia. Kapal kargo ini menangani perdagangan internasional. Kapal kargo ini dilengkapi dengan crane dan mekanisme lainnya bertujuan untuk lakukan kegiatan bongkar dan muat barang.
- t. Kapal Perang  
Kapal perang adalah kapal yang dirancang dan digunakan untuk pertempuran atau peperangan lewat laut. Kapal perang ini begitu berbeda dengan kapal-kapal lainnya seperti kapal kargo atau kapal lainnya karena

kapalperang ini hanya menampung persenjataan, amunisi, dan berbagai perlengkapan khusus untuk perang beserta para tentaranya.

u. Kapal Berlayar

Kapal berlayar adalah kapal yang dilengkapi dengan layar dan memanfaatkan angin sebagai penggerakannya. Kapal ini biasanya terdiri dari 3 tiang untuk dijadikan sebagai layar diikatkan dan membutuhkan juru mudi yang berpengalaman.

Dalam penelitian ini istri yang suaminya bekerja di perkapalan bekerja di kapal kargo perdagangan internasional yang jalan line kapal diseluruh benua di dunia. Kapal kargo dapat diartikan kapal yang membawa barang seperti membawa mobil pesawat. Dalam hal barang yang diangkut kapal kargo juga memiliki pendingin dan bembeku untuk barang-barang yang memerlukannya.

## 2. Struktur Jabatan di Kapal

Struktur jabatan organisasi kapal terdiri dari 2 yaitu: seorang Nahkoda selaku pimpinan umum di atas kapal dan Anak Buah kapal yang terdiri dari para perwira kapal dan non perwira/bawahan (subordinate crew). Struktur organisasi kapal di atas bukanlah struktur yang baku, karena tiap kapal bisa berbeda struktur organisasinya tergantung jenis, fungsi dan kondisi kapal tersebut.<sup>18</sup>

Pengertian Nahkoda yaitu: Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Nahkoda kapal ialah pemimpin perahu atau kapal atau seseorang yang sudah menanda tangani Perjanjian Kerja Laut (PKL) dengan Pengusaha Kapal di mana

---

<sup>18</sup> <http://www.maritimeworld.web.id/2010/11/struktur-organisasi-pada-kapal.html>

dinyatakan sebagai Nakhoda, serta memenuhi syarat sebagai Nakhoda dalam arti untuk memimpin kapal sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku<sup>19</sup>

UU. No.21 Th. 1992 dan juga pasal 341.b KUHD dengan tegas menyatakan bahwa Nakhoda adalah pemimpin kapal, kemudian dengan menelaah pasal 341 KUHD dan pasal 1 ayat 12 UU. No.21 Th.1992, maka definisi dari Nakhoda adalah sebagai berikut:

“Pasal 342 KUHD secara eksplisit menyatakan bahwa tanggung jawab atas kapal hanya berada pada tangan Nakhoda, tidak ada yang lain. Jadi apapun yang terjadi di atas kapal menjadi tanggung jawab Nakhoda, kecuali perbuatan kriminal.

Dan istilah anak buah kapal terdiri dari beberapa unsur yaitu:

**a. Tugas Mualim I**

Mualim I adalah perwira kapal bagian mesin yang jabatannya setingkat lebih rendah dari kepala kamar mesin dan yang akan menggantikan tugas kepala kamar mesin bilamana kepala kamar mesin tidak cakap (*incapacity*) untuk melaksanakan tugasnya;

Mualim I adalah kepala dari dinas deck (geladak) dan pula membantu nahkoda dalam hal mengatur pelayanan di kapal jika kapal tidak punya seorang penata usaha atau jenang kapal.

---

<sup>19</sup> Poerwadarminta. W. J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm, 950

**b. Mualim II**

Mualim II adalah perwira kapal bagian mesin yang jabatannya setingkat lebih rendah dari kepala kamar mesin dan yang akan menggantikan tugas kepala kamar mesin bilamana kepala kamar mesin tidak cakap (*incapacity*) untuk melaksanakan tugasnya;

Mualim II bertugas menjaga laut atau bongkahan muat, memelihara (termasuk melakukan koreksi-koreksi) serta menyiapkan peta-peta laut dan buku-buku petunjuk pelayarn

**c. Mualim III**

Mualim III Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan kelengkapan dan bekerja dengan baik dari botol-botol pemadam kebakaran, serta administrasinya.

**d. Mualim IV**

Mualim IV bertugas membantu mualim III dalam memelihara inventaris, pemeliharaan skoci-skoxi dan alat pelampung dan lain-lain.

**e. Markonis/Radio Officer**

Markonis/Radio Officer bertugas sebagai operator radio/ komunikasi serta tanggung jawab menjaga keselamatan kapal dari marabahaya baik itu yang ditimbulkan dari alam serta badai, ada kapal tenggelam

**f. Chief Enginneer**

Chief Enginneer bertugas memastikan semua personil departemen mesin dibiasakan dengan prosedur yang relevan, memastikan kimesin kapal dan peralatan dipelihara sesuai jadwal.

**g. Masinis I**

Masinis I bertugas memantau jadwal pemeliharaan untuk mesin, mesin bantu, kompresor, pembersih, pompa dan peralatan lainnya, membantu chief engineer dalam mempertahankan persediaan suku cadang.

**h. Masinis II**

Masinis II bertugas menjaga tambahan mesin, generatot air tawar, mesin kerek, peralatan tambat, sekoci motor, darurat kompresor, pompa kebakaran darurat dan incinerator. Melakukan pemeliharaan preventif pemadam kebakaran dan peralatan keselamatan dalam ruang –ruang mesin dan menginformasikan Chief Enginner dari setiap kekurangan.

**i. Masinis III**

Masinis III bertugas menjaga bahan bakar minyak dan pemurni minyak pelumnas dan filter. peralatan lainnya/ mesin di ruang mesin seperti yang diperintahkan Chief Enginneer.

**j. Bagian Permakanan**

Juru masak/ cook bertanggung jawab atas segala makanan. Baik itu memasak, pengaturan menu makanan, dan persediaan makanan.<sup>20</sup>

**3. Beberapa Problema yang di hadapi Istri Awak Kapal**

Hubungan yang paling mendasar adalah hubungan suami istri dalam rumah tangga yang harus di awali dengan menciptakan suasana harmonis dengan dasar kasih

---

<sup>20</sup> Engkos Kosasih, *Managemen- Pelayaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm.178.

sayang, saling kerja sama, saling mengakui kelemahan dan kelebihan masing-masing pihak, dan saling menerima kekurangannya masing-masing.<sup>21</sup>

Hidup berkeluarga tidak lepas dengan guncangan atau permasalahan. Hidup berkeluarga itu ibarat perjalanan kapal di lautan yang berlayar dari tepi pantai menuju satu tujuan. Dalam perjalanan itu terkadang ditemui karang, ombak, gelombang dan tidak mustahil badai setiap saat akan mengancam. Perjalanan kapal mampu membaca angin, cuaca sekaligus arahnya.

Seperti itulah gambaran hidup berumah tangga. Peran seorang suami sebagai kepala rumah tangga juga sangat menentukan apakah keluarga itu akan baik ataukah goncang. Namun ada satu orang yang tak kalah pentingnya dalam rumah tangga untuk menghadapi guncangan itu, yakni seorang istri. Bagaimanapun, sumbangsih seorang istri terhadap suami, baik secara moral maupun spieitual sangat dibutuhkan oleh suami. Disinilah jika seorang istri itu tergolong sebagai istri yang shalihah pasti dia bisa menciptakan suasana keluarga menjadi damai, tentram dan harmonis.

Peranan seorang istri dalam mendampingi suami sungguh tak bisa dianggap enteng. Meski secara teori istri bertugas mengurus rumah tangga bagian dalam, namun di tangan istri inilah sebuah keluarga bisa menjadi surga dan sebaliknya bisa terwujud neraka. Surga akan tercipta dalam rumah tangga jika seorang istri mampu menempatkan posisinya benar-benar sebagai istri dari suaminya sekaligus sebagai ibu bagi anak-anaknya. Seorang wanita yng bisa menempatkan dirinya sebagai seorang

---

<sup>21</sup> Raihan Putri, *Kepemimpinan dalam Islam Antara Konsep dan Realita*, (Yogyakarta: AK Group Yogyakarta, 2006), hlm. 64.

istri adalah mereka-mereka kehadirannya dirasakan sebagai sebuah kedamaian bagi suaminya. Istri-istri yang demikian inilah yang biasanya berusaha sekuat tenaga untuk bisa menyenangkan hati sang suami.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini permasalahan atau problema yang dihadapi istri awak Kapal antara lain, kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari tanpa ada seorang suami yang selalu berada di rumah, kesulitan dalam mendidik anak-anak, kesulitan dalam mengurus rumah yang seharusnya itu menjadi pekerjaan suami maka ketika suami bekerja semua pekerjaan suami dialihkan kepada istri.

### **C. Prosedur Layanan Konseling terhadap Populasi Khusus**

Adapun prosedur layanan konseling ialah<sup>23</sup> :

#### **1. Hubungan Awal**

Hubungan awal diletakkan pada dasar untuk membangun pribadindengan konseli (klien) yang nantinya akan mendukung proses wawancara konseling yang baik. Hal yang dilakukan konselor dalam hubungan awal adalah sebagai berikut:

- a. Menyambut kedatangan klien dengan sikap ramah, senyum, dan bahasa-bahasa yang lembut,
- b. Mempersilahkan klien untuk duduk,

---

<sup>22</sup> Asrifin An Nakhrawie, *Istri-Istri Calon Penghuni Surga & Calon Penghuni Neraka*, (Surabaya: Ikhtiar, 2007) hlm, 56.

<sup>23</sup> Arintoko, *Wawancara Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm, 48.

- c. Konselor mengajak klien untuk basa-basi. Dalam hal ini, basa-basi yang dimaksud kiranya sesuai dengan konteks yang terhangat saat itu atau konteks mengenai seputar kehidupan klien, misalkan, basa-basi dalam hal kegiatan klien, hobi, atau kebiasaannya. Dalam basa-basi yang terlalu lama juga tidak baik.
- d. Jika klien datang karena dipanggil, konselor wajib menjelaskan alasan klien dipanggil. Jika ada peraturan yang menjadi syarat bagi klien, konselor juga perlu menjelaskannya. Jika klien datang dengan kesadarannya sendiri, konselor tidak perlu menjelaskan alasan mengapa klien dipanggil.
- e. Konselor mempersilahkan klien untuk mengungkapkan masalahnya.

## 2. Penjelasan Masalah

Klien mengungkapkan hal yang ingin dibicarakan dengan konselor. Inisiatif berada di pihak klien. Klien bebas mengutarakan apa yang akan diungkapkan. Sambil mendengarkan masalah klien, konselor mulai menentukan pendekatan yang tepat terhadap masalah klien tersebut.

## 3. Penggalan Masalah

Dalam hal penjelasan masalah biasanya klien hanya mengungkapkan hal-hal pokok yang menjadi beban pikiran perasaannya. Penggalan masalah dipakai untuk mengungkapkan lebih dalam masalah klien. Penggalan ini tentunya disesuaikan dengan masalah dan pendekatan yang digunakan dalam konseling. Penggalan ini tentunya akan disesuaikan dengan masalah dan pendekatan yang digunakan dalam

konseling. Menurut Winkell (1991:339-370), beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk melakukan penggalian masalah terhadap masing-masing pendekatan adalah sebagai berikut:

a. Behavioristik

Konselor menggali informasi yang lebih dalam dari klien, data-data yang akan digali terkait dengan kejadian pada masa sekarang, pengalaman-pengalaman negatif yang pernah dialami pada masa lalu, perasaan-perasaan sekarang, perasaan yang tidak menyenangkan, pada kejadian masa lalu, apa yang dipikirkan pada saat sekarang, apa yang dipikirkan pada masa lalu ketika mengalami kejadian yang kurang menyenangkan, dan konsekuensi yang diterima setelah kejadian.

b. Konseling Terapi Emotif

Konselor menggali informasi yang lebih dalam dari klien. Data-data yang akan digali terkait dengan kejadian tertentu, tanggapan terhadap kejadian yang dialami klien yang menimbulkan pikiran irasional dari setelah kejadian itu direpson, akibat pandangan irasional.

c. Wawancara Pengambilan Keputusan

Konselor menggali informasi yang lebih dalam dari klien. Data-data yang akan digali terkait dengan asal usul masalah klien, unsur penting yang mendukung munculnya konflik klien, perasaan-perasaan dan pikiran klien, dan orang-orang terlibat sehingga ikut memunculkan konflik klien.

d. Konseling Sifat dan Faktor

Konselor menggali informasi yang lebih dalam dari klien. Data-data yang akan digali terkait dengan asal usul masalah klien, data pribadi tentang klien ( cita-cita, kemampuan kognitif, bakat khusus, sifat-sifat positif dan negatif dalam diri klien, nilai-nilai hidup yang diperjuangkan, hobi, harapan-harapan untuk masa depan), dan data tentang keluarga klien.

e. **Konseling Wawancara untuk Penyesuaian Diri**

Konselor menggali informasi yang lebih dalam dari klien. Data-data yang akan digali dengan unsur-unsur yang mendukung munculnya konflik klien, yaitu data tentang keluarga, lingkungan-lingkungan luar tempat klien tinggal, perasaan, dan pikiran yang dialami.

4. **Penyelesaian Masalah**

Konselor dan klien membahas pilihan-pilihan yang akan dibuat oleh klien. Konselor akan menuntut klien agar semakin terbuka untuk berani mengambil keputusan terhadap masalahnya. Menurut Winkell (1991:339-370), beberapa strategi yang bisa digunakan untuk melakukan penggalian masalah pada masing-masing pendekatan adalah sebagai berikut:

a. **Behavioristik**

Konselor menjelaskan sumber masalah yang dialami klien, bahwa pengalaman pada masa lalu mempengaruhi proses belajar sekarang. Konselor mengajak klien untuk berperilaku baru yang lebih realistis dengan menggali pengalaman-pengalaman positif di masa lalu.

#### b. Konseling Terapi Emotif

Konselor menjelaskan sumber masalah yang dialami klien. Konselor memberikan pandangan-pandangan yang akan mengubah pikiran irasional klien.

#### c. Wawancara Pengambilan Keputusan

Konselor menjelaskan sumber masalah yang dialami klien. konselor mengajak klien untuk membuat norma mengenai hal-hal yang kiranya menjadi landasan dalam hidupnya.

#### d. Konselor Sifat dan Faktor

Konselor menjelaskan sumber masalah yang dialami oleh klien. Konselor mengajak klien untuk berbuat perbandingan dengan melihat keuntungan dan kerugian dengan beberapa pilihan yang menjadi kesulitannya.

#### e. Konseling Wawancara untuk Penyesuaian Diri

Konselor menjelaskan sumber masalah klien. Konselor menanyakan sesuatu yang ideal yang diharapkan klien, mengajak klien untuk menemukan sikap yang tepat untuk menyesuaikan dirinya sehingga akhirnya klien menemukan pilihan yang tepat baginya.

### 5. Hubungan Akhir

Jika klien merasa mantap dengan keputusannya selama konseling, pertemuan dapat diakhiri. Konselor memberikan ringkasan dari apa yang sudah dibicarakan sejak awal sampai akhir. Ringkasan ini dapat dilakukan oleh klien atau konselor. Jika

pertemuan dirasa belum selesai, konselor dan klien dapat membuat janji lagi sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah disepakati bersama.

#### 6. Tindak Lanjut

Meskipun wawancara konseling sudah berakhir, konselor wajib memantau klien untuk melihat perkembangan yang sudah terjadi dalam dirinya. Kegiatan ini juga bisa dilakukan secara terjadwal sesuai waktu yang telah disepakati. Hal yang dilakukan adalah mengevaluasi keberhasilan klien dalam melaksanakan alternatif pilihan atau keputusan yang telah disepakatinya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Data Penelitian**

Pada prinsipnya dalam setiap penulisan karya ilmiah diperlakukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode tertentu sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analitis yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data dilapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>1</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Aceh Utara. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>2</sup> Adapun yang dimaksud pertimbangan dan tujuan tertentu yaitu responden tersebut merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti mengetahui objek atau situasi sosial yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah istri yang suaminya bekerja sebagai awak kapal di Kabupaten Aceh Utara. Sumber data penelitian ini berjumlah sebanyak 5 orang.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 106.

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 85.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi.

#### 1. Teknik Wawancara

Wawancara atau *interview* yaitu pertemuan antara dua orang secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>3</sup> Yang diwawancawai dalam penelitian ini adalah 5 orang istri yang suaminya berkerja sebagai awak kapal.

#### 2. Studi Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>4</sup>

Dokumen-dokumen yang diteliti seperti ijazah sekolah pelayaran, kartu tenaga kerja luar negeri, sertifikat-sertifikat yang terkait dengan petkapalan.

---

<sup>3</sup>Ibit..., hlm. 68.

<sup>4</sup> Ibit..., hlm. 70.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif didasarkan pada pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif analitis.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah:

1. Mengumpulkan hasil wawancara
2. Menganalisis data
3. Membuat kesimpulan

Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku “Panduan Penulisan Skripsi” yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2013.

---

<sup>5</sup> Ibit ..., hal. 145.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Identitas Responden

Penelitian ini dilakukan pada kehidupan istri-istri awak kapal di Kabupaten Aceh Utara. Dari hasil penelusuran istri-istri awak kapal di Kabupaten Aceh Utara ditemukan 5 (lima) orang, yaitu:

NO	NAMA	UMUR	ALAMAT	PEKERJAAN
1	Ty	18	Buloh Blang Ara	Merias Pengantin
2	Mi	22	Buloh Blang Ara	PNS
3	St	21	Buloh Blang Ara	Ibu Rumah Tangga
4	Ss	19	Rayeuk Naleung	Baru selesai kuliah
5	Ct	25	Rayeuk Naleung	Kuliah

Istri dalam kasus di sini selalu ditinggal pergi suami dalam waktu 8 hingga 12 bulan lamanya untuk mencari rezeki. Waktu berada di rumah suami hanya 2-4 bulan bisa bersama anak dan istri berkumpul di rumah. Di dalam kasus penelitian ini bagaimana cara istri memahami, menghadapi, merasakan, menyikapi masalah-masalah yang dihadapinya ketika suami bekerja sebagai Awak Kapal.

##### 2. Gambaran Kehidupan Keluarga

Setelah peneliti melakukan penelitian gambaran umum keluarga Awak Kapal memang pekerjaan yang tidak selalu berada di rumah atau tidak selalu ada bersama keluarga. di dalam keluarga Awak Kapal, istri yang memang sangat

berperan dalam mengurus segala urusan atau kebutuhan keluarga, baik anak maupun keadaan rumah. Namun istri tidak sepenuhnya dapat mengerjakan peran suami yang dialihkan kepada istri. Tetapi istri berusaha untuk dapat mengerjakan semua itu. Istri jarang berada dirumah selalu berkumpul dengan teman-teman di luar rumah. Istri yang suami berprofesi sebagai Awak Kapal pasti ada merasakan hal yang berat disaat suami sedang tidak berada di rumah atau sedang dalam pekerjaan. Seperti halnya, dalam mengurus anak dan rumah. Disaat perasaan itu ada istri juga mendapat bantuan dari orangtuanya dan juga orangtua dari suami dalam segala hal. Juga orangtua memberi nasihat-nasihat agar istri terus dapat tegar dan bersabar dalam menjalani kehidupannya.

### **3. Gambaran Lingkungan**

Secara umum istri Awak kapal tinggal di sekeliling yang bukan suaminya bekerja sebagai pelaut atau Awak Kapal. Namun lingkungan sekeliling banyak yang PNS. Petani dan berkebun yang memang suaminya selalu berada di rumah bersama keluarga. lingkungan juga sangat mempengaruhi istri dalam kehidupannya, yang di sekeliling semua keluarga hidup bersama dengan anggota keluarganya. Namun istri di sini sangat terbawa perasaan atau sangat sedih ketika melihat lingkungan sekitar yang hidup selalu bisa bersama anggota keluarganya. Kalau dilihat dari segi kehidupannya sangat terkecukupi seperti rumah yang berdiri bagus, semua isi rumahnya tertata dengan rapi namun anak yang tidak di urus oleh ibunya sehingga dia bermain dengan lingkungan sekitarnya tanpa pengawasan dari ibunya sendiri. Juga ketika lingkungan mengadakan acara pesta pernikahan dan syukuran, semua berdatangan dengan anggota keluarganya,

sedangkan istri yang suaminya bekerja sebagai Awak Kapal mereka selalu dalam kondisi sendiri dalam menghadiri setiap acara di lingkungan mereka yang demikian.

#### **4. Pandangan Umum Masyarakat**

Pandangan umum masyarakat sendiri terhadap istri Awak Kapal seperti biasa dengan selayaknya masyarakat lain. Tidak ada perbedaan suami yang bekerja di perkapalan dengan masyarakat yang lain yang suaminya bukan pekerja Kapal. Tetapi masyarakat di sekitar merasa sayang dan kasihan terhadap istri yang terus ditinggal oleh suami untuk bekerja. Masyarakat sekitar juga membantu dikala istri Awak Kapal membutuhkan bantuan seperti di saat tengah malam membutuhkan bantuan di saat anak mereka atau sanak saudara mereka sakit dan membutuhkan bantuan, masyarakat membantu untuk membawa ke rumah sakit dan juga bantuan lainnya.

Masyarakat juga sering mendapat curhatan hati istri Awak Kapal saat istri sudah tidak sanggup menahan beban hidup atau di saat suatu masalah tidak bisa di selesaikan ketika suaminya tidak berada di rumah. Tetapi masyarakat hanya bias memberi saran yang terbaik untuk kehidupannya dan masalah-masalah yang dihadapinya.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Masalah-Masalah yang dihadapi Istri Awak Kapal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 responden terdapat masalah-masalah yang dihadapi istri Awak Kapal, secara garis besar memiliki kesamaan terhadap masalah-masalah yang dihadapi, sebagai berikut

pernyataan ibu Ty:

Kegiatan keseharian saya merias pengantin, saya menikah di umur 18 tahun, masalah yang saya hadapi disaat mengurus anak sangat kesulitan karena 2 orang anak masi kecil dan sangat sulit disaat saya ada pelanggan untuk merias pengantin anak tidak ada yang menjaganya. Dan juga ketika anak menanyakan bapaknya.<sup>1</sup>

Menurut pernyataan ibu Pp:

Kegiatan sehari-hari bekerja disebuah instansi pemerintah, masalah-masalah yang dihadapi disaat suami tidak ada banyaknya godaan diluar disaat bekerja diluar rumah karena pernikahan masih muda dan belum memiliki anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu TY pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>2</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Pp pada Tanggal 12 July 2015.

Menurut pernyataan ibu St:

Keseharian saya hanya mengurus rumah dan mengurus anak. Masalah-masalah yang saya hadapi banyaknya godaan disaat saya berkumpul diluar dengan teman-teman saya dan juga dalam mengurus anak seperti mengantar anak sekolah di pagi hari, saya harus mengantar empat orang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah atas. Saya kerepotan dalam mengurus anak-anak saya.<sup>3</sup>

Menurut pernyataan ibu Ss:

Saya baru menyelesaikan studi saya di perguruan tinggi swasta, jadi kegiatan saya hanya dirumah dan tidak ada pekerjaan hanya mengurus rumah. Masalah-masalah yang saya hadapi saat suami saya bekerja saya merasa kesepian dan merasa sendiri, setelah menikah menurut saya sama saja seperti sebelum menikah karena saya semua saya kerjakan sendiri.<sup>4</sup>

Menurut ibu Ct:

Pekerjaan saya keseharian kuliah, setelah kuliah saya dirumah. Masalah-masalah saya ketika suami saya bekerja, saya merasa sendiri dirumah dan diwaktu saya ada masalah saya tidak tau harus bercerita kemana, saya merasa sendiri.

---

<sup>3</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu St pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>4</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ss pada Tanggal 12 July 2015.

Terkadang orang disekeliling juga menjadi omongan suami tidak pernah pulang. Saya merasa sendiri dalam menghadapi segala yang terjadi.<sup>5</sup>

## **2. Kendala yang dihadapi Istri Awak Kapal**

Berdasarkan hasil wawancara, maka terdapat beberapa kendala yang dihadapi Istri Awak Kapal yang dilakukan oleh 5 responden yang berhasil peneliti himpun, diantaranya sebagai berikut:

Pernyataan Ibu Ty:

Saya mempunyai kendala dalam komunikasi dengan suami sangat terbatas karena suami saya bekerja tidak hanya di Indonesia, jadi signal sangat terbatas untuk komunikasi saya dan suami.<sup>6</sup>

Pernyataan Ibu Pp:

Dari segi kendala tentu sangat banyak, dari segi komunikasi sangat sulit dan terbatas dengan suami, karena pekerjaan suami sangat sibuk dan signal terbatas kapal suami bukan hanya di Indonesia saja tetapi jalan menuju luar Indonesia, kemudian ketika suami pulang tidak begitu lama hanya 2 bulan sudah berangkat lagi.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ct pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>6</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu TY pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>7</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Pp pada Tanggal 12 July 2015.

Lain halnya dengan Ibu St:

Kendala saya hanya di signal handphone yang jarang saya bisa untuk dapat berkomunikasi dengan suami, hanya dengan melalui media sosial, seperti whatsapp. Dan itu pun jarang hanya terbatas waktu.<sup>8</sup>

Pernyataan Ibu Ss:

Kendala saya ketika saya ingin untuk memberitahukan keadaan anak saya dan saya kepada suami sulit, karena signal yang tidak bisa untuk menelphone, dan menanyakan kabar suami disaat bekerja. Sangat susah dan sulit.<sup>9</sup>

Pernyataan Ibu Ct:

Kendala saya paling hanya di komunikasi, komunikasi saya dan suami 2 bulan sekali, dan itu hanya dengan media sosial whatsapp dan fasilitas email yang ada dikawal suami tidak dengan telephone. Sulit untuk mengetahui berita dan keadaan suami.<sup>10</sup>

### **3. Cara Istri Awak Kapal Menghadapi Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara, maka terdapat beberapa cara yang dihadapi Istri Awak Kapal dalam menghadapi Masalah, Secara garis besar memiliki kesamaan pada Istri dalam menghadapi masalahnya,

---

<sup>8</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu St pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>9</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ss pada Tanggal 12 July 2015 .

<sup>10</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ct pada Tanggal 12 July 2015

pernyataan ibu Ty:

ketika masalah itu datang yang saya sering lakukan melakukan pekerjaan saya terus tanpa ada waktu untuk pekerjaan merias pengantin dan kumpul dengan teman-teman supaya sedikit ringan masalah yang saya hadapi.<sup>11</sup>

Pernyataan Ibu Pp:

Cara saya dalam menghadapi masalah dalam hidup saya dengan shalat 5 waktu dan mengaji supaya pikiran dan perasaan saya tenang dan masalah – masalah sanggup untuk saya lewati. Shalat tahajud juga sering saya lakukan. Di saat itu saya merasa ketenangan bathin dan jiwa saya. Dan saya juga sering duduk kumpul dengan keluarga saya.<sup>12</sup>

Pernyataan Ibu St:

Ketika masalah datang yang sering saya lakukan kumpul bersama teman – teman saya di tempat makan dari sore sampek malam. Di tempat makan itu saya ikut arisan dan setelah arisan tidak langsung pulang kerumah, saya duduk kumpul dengan teman karena kalau dirumah saya merasa bosandan sepi.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu TY pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>12</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Pp pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>13</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu St pada Tanggal 12 July 2015.

Penyataan Ibu Ss:

Cara saya menyingkirkan masalah – masalah dengan keluar rumah dengan teman – teman saya kemudian saya berbelanja, kumpul dengan teman- teman. Dan juga saya sering pergi ke luar kota dengan teman – teman supaya saya tidak terus dengan masalah saya.<sup>14</sup>

Pernyataan Ibu Ct:

Paling sering cara yang saya lakukan disaat masalah saya sudah menumpuk dengan kumpul dengan teman dan jalan – jalan. Dengan begitu saya merasa sedikit masalah yang saya hadapi berkurang, tetapi ketika saya sudah berada di rumah saya merasa masalah itu uteras ada.<sup>15</sup>

#### **4. Cara Istri Memahami Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara, maka terdapat beberapa cara yang dihadapi Istri Awak Kapal dalam memahami masalah, Secara garis besar memiliki kesamaan pada Istri dalam memahami masalahnya, berikut pernyataan:

Pernyataan Ibu Ty:

Di dalam masalah saya ini saya memahaminya dengan semua masalah ini pasti akan ada ujungnya, jadi saya terus berfikir yang terbaik. Karena saya

---

<sup>14</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ss pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>15</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ct pada Tanggal 12 July 2015.

memahami setiap pernikahan pasti ada pasang dan surutnya jadi saya nikmati aja.<sup>16</sup>

Pernyataan Ibu Pp:

Saya memahami permasalahan saya ini adalah dengan saya berfikir ini semua cobaan dalam pernikahan saya dan saya harus dapat saya lalui dan pasti bias untuk dapat saya lewati semua masalah – masalah ini.<sup>17</sup>

Pernyataan Ibu St:

Saya menikmati setiap hidup saya, saya merasa lebih senang dengan suami saya bekerja sebagai pelaut, karena saya tidak harus melayani suami saya terus dirumah. Dan saya juga bisa dengan sering ikut arisan diluar rumah dengan teman – teman saya. Jadi saya punya waktu luang untuk teman – teman saya.<sup>18</sup>

Pernyataan Ibu Ss:

Saya memahami nya senang sebetulnya karena semuanya sekarang butuh uang untuk hidup. Jadi bagi saya suami bekerja tidak masalah walaupun terkadang saya merasa kesepian dalam keseharian saya.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu TY pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>17</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Pp pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>18</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu St pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>19</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ss pada Tanggal 12 July 2015.

Pernyataan Ibu Ct:

Saya dapat memahami semua masalah ini ada jalan hidup saya dan suami. Karena semua yang hidup pasti akan ada masalah. Jadi saya terus menyingkirkan masalah – masalah yang datang kepada saya.<sup>20</sup>

### **5. Cara Istri Menyikapi Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara, maka terdapat beberapa cara yang dihadapi Istri Awak Kapal dalam menyikapi masalah, Secara garis besar memiliki perbedaan pada Istri dalam menyikapi masalahnya, berikut pernyataan:

Pernyataan Ibu Ty:

Saya menyikapi disetiap masalah saya dengan bersabar dan setiap masalah yang ada saya terus memaknainya dengan pikiran yang baik. Sehingga tidak ada pikiran yang tidak baik mengisi pola pikir saya.<sup>21</sup>

Pernyataan Ibu Pp:

Semua masalah yang saya hadapi tidak semua bisa saya selesaikan, tetapi mencoba untuk terus bersabar dalam setiap masalah itu kunci saya agar terus bisa mempertahankan pernikahan saya dengan suami.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ct pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>21</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ty pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>22</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Pp pada Tanggal 12 July 2015.

Pernyataan Ibu St:

Saya menyikapi masalah saya dengan senang aja, tetap kumpul dengan teman – teman tidak terlalu untuk memikirkan suami saya kapan pulang. Kalau masalah sudah tidak sanggup lagi saya pikirkan pasti saya keluar rumah kumpul dengan teman.<sup>23</sup>

Pernyataan Ibu Ss:

Menyikapi masalah yang ada dengan keluar rumah mencari kesenangan bersama teman – teman. Juga saya menyikapi ini adalah jalan hidup saya yang sudah saya pilih dan saya harus bisa menyikapi masalah – masalah yang ada dalam pernikahan saya.<sup>24</sup>

Pernyataan Ibu Ct:

Saya menyikapi ini adalah pilihan saya untuk menikah dan saya harus dapat mempertahankannya dan terus mencoba bersabar dalam setiap masalah dan terus berdoa semoga saya dapat melalui permasalahan ini.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu St pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>24</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ss pada Tanggal 12 July 2015.

<sup>25</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ct pada Tanggal 12 July 2015.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Masalah-Masalah yang dihadapi Istri Awak Kapal**

Jika dilihat dari hasil deskriptif diatas, maka boleh dikatakan bahwa masalah-masalah yang dihadapi istri Awak Kapal sangat beragam, banyak istri yang mencari kesenangan di saat suami bekerja, di karenakan istri sudah berperan menjadi ibu dan bapak buat anak-anaknya dan istri mengambil alih pekerjaan suami yang seharusnya suami mengerjakan tetapi disaat suami bekerja istri yang harus mengerjakannya semua. Terkadang istri merasa berat dengan suami masalah – masalah yang datang disaat suami tidak berada dirumah, ada yang mencari kesenangan diluar rumah ada yang yang menyikapi dengan sabar dengan semua masalah yang datang kepadanya. Semua dikarenakan suami yang bekerja jauh tidak selalu berada dirumah berkumpul dengan istri dan anak.

Hidup berumah tangga, tidak selalu berjalan mulus dan lancer, pasti ditemukan kerikil-kerikil yang kecil yang perlu ditenangkan dengan baik melalui kesabaran, pengertian dan kerjasama yang baik sesuai dengan aturan agama, maka pengertian yang baik antara suami istri akan memperkokoh perkawinan dan hidup berumah tangga.<sup>26</sup>

Suami bekerja dengan tidak pulang lamanya hanya untuk mencari rezeki untuk keluarga anak dan istri. Maka istri yang ditinggal suami untuk bekerja dapat menjaga dirinya sendiri, anak-anaknya, dan harta yang ditinggalkan oleh suami.

---

<sup>26</sup> Hasbi Indra et.al., *Potret Wanita Sholehah*, (Jakarta: Pena Madani, 2004), hlm 61-62

Dikarenakan suami yang latar belakangnya berpendidikan di sekolah tinggi ilmu pelayaran maka pekerjaan yang harus dilakukan bekerja di perkapalan.

## **2. Kendala yang dihadapi Istri Awak Kapal**

Jika dilihat dari hasil deskriptif diatas, secara garis besar kendala yang dihadapi istri Awak Kapal yaitu: sulitnya komunikasi antara istri dan suami, kurangnya waktu suami untuk berkumpul dengan keluarga anak dan istri. Sehingga istri selalu mencari kesenangannya sendiri.

Bila ditinjau kembali suami tidak menginginkan untuk meninggalkan keluarganya dengan waktu yang lama, meninggalkan istri dan anak dirumah dengan waktu yang begitu lama. Tetapi rezeki yang di dapatkan suami ada di perkapalan. Sehingga suami dituntut dari pekerjaannya untuk pergi bekerja dalam jangka waktu yang lama.

## **3. Cara Istri Awak Kapal Menghadapi Masalah**

Jika dilihat dari hasil deskriptif data diatas, beragam cara istri Awak Kapal dalam menghadapi masalahnya. Namun cara-cara yang dihadapi istri Awak Kapal yaitu: Ada yang mengerjakan shalat dan berdoa, mengerjakan pekerjaannya agar masalah yang dihadapi sedikit berkurang, keluar rumah kumpul dengan teman-teman dan berbelanja.

Istri melakukan cara yang seperti diatas menganggap cara itu yang dapat menenangkan hati dan pikirannya. Jika istri tidak melakukan cara demikian

mereka merasa kesepian dan bosan saat berada dirumah dan saat masalah datang istri merasa sendiri memikul beban, maka dengan cara demikian istri dapat merasa sedikit tenang.

#### **4. Cara Istri Memahami Masalah**

Jika dilihat dari hasil deskriptif diatas, secara garis besar cara istri Awak Kapal memahami masalahnya beragam. Cara istri memahami masalahnya sebagai berikut: memahaminya dengan semua masalah ini pasti akan ada ujungnya, terus berfikir yang terbaik. Memahami setiap pernikahan pasti ada pasang dan surutnya jadi saya nikmati aja. Memahami permasalahan dengan saya berfikir ini semua cobaan dalam pernikahan dan harus dapat dilalui dan pasti bisa untuk dapat di lewati semua masalah – masalah. Merasa lebih senang dengan suami bekerja sebagai pelaut, karena tidak harus melayani suami terus dirumah. juga bisa dengan sering ikut arisan diluar rumah dengan teman – teman. Jadi punya waktu luang untuk teman – teman. Sebetulnya karena semuanya sekarang butuh uang untuk hidup. Jadi suami bekerja tidak masalah. Memahami semua masalah ini ada jalan hidupnya. Karena semua yang hidup pasti akan ada masalah.

Berbagai macam cara istri Awak Kapal dalam memahami masalahnya tersendiri. Namun. Semua cara istri dalam memahami tersebut dikarenakan istri tidak tau harus berbicara atau mengadu semua masalah yang dihadapinya. Karena suami tidak selalu berada bersama istri dalam keseharian istri.

## 5. Cara Istri Menyikapi Masalah

Dari temuan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa cara istri Awak Kapal menyikapi terhadap masalahnya dengan bersabar dan setiap masalah yang ada terus memaknainya dengan pikiran yang baik. Sehingga tidak ada pikiran yang tidak baik mengisi pola pikir, mencoba untuk terus bersabar dalam setiap masalah itu kunci agar terus bisa mempertahankan pernikahan dengan suami. dengan senang aja, tetap kumpul dengan teman – teman tidak terlalu untuk memikirkan suami kapan pulang. Menyikapi masalah yang ada dengan keluar rumah mencari kesenangan bersama teman – teman. Ini adalah pilihan untuk menikah dan harus dapat mempertahankannya dan terus mencoba bersabar dalam setiap masalah dan terus berdoa semoga dapat melalui permasalahan ini.

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan selalu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan bathin.<sup>27</sup>

Setiap anggota keluarga baik istri atau suami harus dapat menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing dari pasangan dalam hidupnya dan dapat mengerti pekerjaan dan kegiatan masing-masing pasangan dapat

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 16.

mendukung apa yang dilakukan pasangan hidup juga mengambil nilai positif nya dan terus berusaha bersabar ikhlas dalam hidup berumah tangga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Masalah-masalah yang dihadapi istri Awak Kapal sangat beragam, banyak istri yang mencari kesenangan di saat suami bekerja, di karenakan istri sudah berperan menjadi ibu dan bapak buat anak-anaknya dan istri mengambil alih pekerjaan suami yang seharusnya suami mengerjakan tetapi disaat suami bekerja istri yang harus mengerjakannya semua. Terkadang istri merasa berat dengan suami masalah – masalah yang datang disaat suami tidak berada dirumah, ada yang mencari kesenangan diluar rumah ada yang yang menyikapi dengan sabar dengan semua masalah yang datang kepadanya. Semua dikarenakan suami yang bekerja jauh tidak selalu berada dirumah berkumpul dengan istri dan anak.

2. Kendala yang dihadapi istri Awak Kapal yaitu: sulitnya komunikasi antara iatri dan suami, kurangnya waktu suami untuk berkumpul dengan keluarga anak dan istri. Sehingga istri selalu mencari kesenangannya sendiri.

3. Cara-cara yang dihadapi istri Awak Kapal yaitu: Ada yang mengerjakan shalat dan berdoa, mengerjakan pekerjaannya agar masalah yang dihadapi sedikit berkurang, keluar rumah kumpul dengan teman-teman dan berbelanja. Istri melakukan cara yang seperti diatas menganggap cara itu yang dapat menenangkan

hati dan pikirannya. Jika istri tidak melakukan cara demikian mereka merasa kesepian dan bosan saat berada dirumah dan saat masalah datang istri merasa sendiri memikul beban, maka dengan cara demikian istri dapat merasa sedikit tenang.

4. Cara istri memahaminya dengan semua masalah ini pasti akan ada ujungnya, terus berfikir yang terbaik. Memahami setiap pernikahan pasti ada pasang dan surutnya jadi saya nikmati aja. Memahami permasalahan dengan saya berfikir ini semua cobaan dalam pernikahan dan harus dapat dilalui dan pasti bisa untuk dapat di lewati semua masalah – masalah. Merasa lebih senang dengan suami bekerja sebagai pelaut, karena tidak harus melayani suami terus dirumah. juga bisa dengan sering ikut arisan diluar rumah dengan teman – teman. Jadi punya waktu luang untuk teman – teman. Sebetulnya karena semuanya sekarang butuh uang untuk hidup. Jadi suami bekerja tidak masalah. Memahami semua masalah ini ada jalan hidupnya. Karena semua yang hidup pasti akan ada masalah. Berbagai macam cara istri Awak Kapal dalam memahami masalahnya tersendiri. Namun. Semua cara istri dalam memahami tersebut dikarenakan istri tidak tau harus berbicara atau mengadu semua masalah yang dihadapinya. Karena suami tidak selalu berada bersama istri dalam keseharian istri.

5. Cara istri Awak Kapal menyikapi terhadap masalahnya dengan bersabar dan setiap masalah yang ada terus memaknainya dengan fikiran yang baik. Sehingga tidak ada fikiran yang tidak baik mengisi pola pikir, mencoba untuk terus bersabar dalam setiap masalah itu kunci agar terus bisa mempertahankan pernikahan dengan suami.

dengan senang aja, tetap kumpul dengan teman – teman tidak terlalu untuk memikirkan suami kapan pulang. Menyikapi masalah yang ada dengan keluar rumah mencari kesenangan bersama teman – teman. Ini adalah pilihan untuk menikah dan harus dapat mempertahankannya dan terus mencoba bersabar dalam setiap masalah dan terus berdoa semoga dapat melalui permasalahan ini.

Maka dari hasil penelitian diatas layanan konseling terhadap populasi khusus sangat penting bagi istri-istri awak kapal. Dikarenakan agar istri dapat mengetahui apa eksistensinya sebagai seorang istri, apa-apa saja yang seharusnya dilakukan sebagai seorang istri ketika suaminya tidak berada di rumah atau saat sedang bekerja seperti menjaga diri, menjaga rumah, dapat mendidik anak dengan baik, menjaga harta suami dengan baik dan dapat mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang berguna dan bermanfaat sehingga akan tercipta keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada istri agar dapat memahami perannya sebagai seorang istri yang suaminya bekerja di perkapalan yang tidak selalu dapat bersama sehingga istri dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan ketika suami sedang mencari nafkah. Dan istri harus dapat memahami bahwa suami bekerja untuk mencari nafkah untuk istri dan anaknya sehingga istri dapat kuat dan tegar dalam melewati kehidupannya.

2. Mengingat masih banyak kekurangan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis berharap kepada peneliti, selanjutnya untuk lebih bisa menggali atau memperluas kembali hasil penelitian ini, agar dapat terpecahkan masalah dalam keluarga pelaut dan dapat memperluas penelitian ini dapat melibatkan suami.

3. Diharapkan kepada pihak perpustakaan agar dapat menyediakan buku mengenai Pelayaran, UUD pelayaran, Kelautan dan Pelaut. Sehingga dapat bermanfaat untuk peneliti berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrifin An Nakhrawie, *Istri-Istri Calon Penghuni Surga & Calon Penghuni Neraka*, (Surabaya: Ikhtiar, 2007).
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi offset, 2004).
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta: Balai Aksara).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Penerbit Diponegoro, 2008).
- Engkos Kosasih, *Managemen- Pelayaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007).
- Faqih dan Aunur Rahim, *Bimbingan Konseling Islami*, Cet ke 2 (Yogyakarta: UII Press).
- [http://www, Konseling Populasi Khusus.com](http://www.konselingpopulasi.khusus.com). di Akses 13 April 2015.
- <http://Bksolusinya.blogspot.co.id>, diakses 10 november 2015.
- <http://www.maritimeworld.web.id/2010/11/struktur-organisasi-pada-kapal.html>
- [http://www. Teori.bangunan.kapal.co.id/2014/02/jenis.jenis.kapal.html](http://www.Teori.bangunan.kapal.co.id/2014/02/jenis.jenis.kapal.html).
- [http://www. Dishub.Jabarprov.go.id](http://www.Dishub.Jabarprov.go.id), di akses 20 Januari 2016.
- [http://Jurnal.blogspot.com/2010/07/ konseling –Populasi- Khusus- bahan kuliah.html](http://Jurnal.blogspot.com/2010/07/konseling-Populasi-Khusus-bahan-kuliah.html).diunduh pada tanggal 14, Maret, 2015 Pukul 9.34.wib.
- Hasballah Fachruddin, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007).
- Ida Nursida, *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung: Al-Bayan, 2005)
- Irawan Suhartono, *Metode penelitian sosial*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2008).
- Kukuh Jumi Adi, *EsensialKonseling: pendekatan Trait and factor dan client centered*, (yogyakarta: Garudawacha,2003).
- Muhammad Nasir, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2004).

- Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003).
- Nelson Richard dan Jones, *Pengantar Keterampilan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).
- Nommy Horas Thombang Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan; Pengertian Lingkungan Hidup*, Artikel Lingkungan Hidup (online), 2010 Artikel Lingkungan Hidup.com. Diakses 24 Agustus 2015.
- Poerwadarminta, W, J, S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2004).
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2006).
- Raihan Putri, *Kepemimpinan dalam Islam Antara Konsep dan Realita*, (Yogyakarta: AK Group Yogyakarta, 2006).
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Cet Ke 2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2010).
- Salam Lubis, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Terbit Terang).
- Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004)